

THE INFLUENCE OF DIFFERENTIATION LEARNING STRATEGIES ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF AQIDAH AKHLAK AT MTsN 2 BUKITTINGGI

Chelsi Maulia Putri¹, Khadijah², Nini³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: 1Chelsip466@gmail.com 2Khadijahmpd@uinib.ac.id 3Ninihsan@gmail.com

Articel Received: 03/09/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that learning at MTsN 2 Bukittinggi is not yet based on the needs of students. The aim of this research is to determine the effect of differentiated learning on student learning outcomes in the subject of moral beliefs at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bukittinggi. This type of research is experimental research with a one group pretest-posttest design. The population in this study were all students in class VIII MTsN 2 Bukittinggi for the 2023/2024 academic year. Sampling was carried out using Simple Random Sampling, the class used for research was class VIII 8. The results of the research produced an average pre test score for class VIII 8 of 70.125 and an average post test score of 87. Thus it can be seen that the average The post test score is greater than the pre test score, namely $87 > 70.125$. Based on the independent sample t-test, the sig value was obtained. (2-tailed) is $0.001 < 0.05$, so based on the decision making data in the independent sample t-test it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of Differentiated Learning Strategies on Student Learning Outcomes in Class VIII Moral Creed Subjects at MTsN 2 Bukittinggi.

Keywords: Differentiated Learning Strategy, Moral Creeds, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran di MTsN 2 Bukittinggi belum berdasarkan kepada kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling, kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII 8. Hasil penelitian menghasilkan nilai rata-rata pre test kelas VIII 8 sebesar 70,125 dan nilai rata-rata post test sebesar 87. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai post test lebih besar dari nilai pre test yaitu $87 > 70,125$. Berdasarkan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka berdasarkan data pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Akidah Akhlak, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Budimansyah dalam bukunya Model Pembelajaran dan Penilaian menyampaikan pembelajaran merupakan perubahan dalam kemampuan, sikap, atau

perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. (Budimansyah, 2002, p. 2).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, 2003). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan Proses interaksi siswa dengan guru secara terprogram yang mampu meningkatkan kemampuan kecerdasan, sikap atau perilaku siswa sebagai akibat pengalaman, pelatihan dan kelimuan yang didapatkan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. (Ahmad Teguh, 2023, p. 37). Tomlinson dalam bukunya yang berjudul *"How to differentiate teaching in mixed ability classrooms"* mengklasifikasikan kebutuhan siswa menjadi tiga aspek yaitu : (1) Kesiapan belajar, (2) Minat belajar dan (3) Gaya belajar. (Tomlinson, 2021, p. 23). Pembelajaran berdiferensiasi muncul di pelopori oleh Bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menurut beliau bahwasannya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak (Dzihni, 2019, p. 50).

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar untuk membantu semua siswa dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru (Marlina, 2020, p. 14)

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki keunikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang cepat menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang diperkirakan. Sebaliknya, ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima pembelajaran sehingga sering tertinggal dalam pembelajaran dan butuh waktu yang lebih lama dibanding peserta didik yang lain. Untuk dapat memberikan bantuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa (Syaiful, 2009, p. 152).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukannya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, adapun menurut (Sugiyono, 2007) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan pada subjek, yaitu siswa MTsN 2 Bukittinggi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-eksperimental jenis One Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian eksperimen jenis ini, hanya ada satu kelompok variabel terikat yang dipertimbangkan. (Sumadi 2013) Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Bukittinggi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII 8 dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sample secara acak (Suharsimi, 2022, p. 173). Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah soal yaitu 30 butir soal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Uji Coba Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen soal atas 30 soal pilihan ganda yang diuji cobakan, mendapatkan 5 soal tidak valid karena nilai r -hitung $<$ r -tabel. Butiran soal tersebut yakni terdapat pada nomor 6, 9, 12, 15, dan 22. sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan karena tidak valid. Dan terdapat 25 butir soal yang valid karena r -hitung $>$ r -tabel.

Uji Reliabilitas

Dalam uji coba yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu: 0,925 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi, yaitu terletak pada $0,6 \leq r \leq 0,8$ artinya instrument itu layak untuk digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya menggunakan program IBM SPSS Statistic Data.

2. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan cara *Kolmogorov smirnov* pada kelas eksperimen. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada table.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Maka pada table di atas signifikasi pada pre-test yaitu $0,200 > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, pada signifikasi pos-test yaitu $0,200 > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pre-test dan post-test pada tabel di atas terdapat nilai *Based on Mean* dengan taraf signifikasi $0,595 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest tersebut memiliki data yang homogen, maka untuk mencari perbedaan hasil belajar dengan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan uji t Paired samples test pada program SPSS (Statistical Product dan Service Solution) versi 23. Hasil uji t (*paired sample t test*) yaitu, $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bukittinggi. Adapun hasil penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tes pilihan ganda dengan sistem penilaian pre test dan post test.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akidah akhlak yang ditinjau langsung berdasarkan pada hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Banyak faktor yang *menyebabkan* rendahnya hasil belajar siswa diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran yang sering monoton, ditandai dengan sedikitnya interaksi siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Biasanya model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional / model pembelajaran yang umum dan sering digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa ceramah, mencatat dan penugasan saja, sehingga menjadikan siswa minat belajarnya menjadi menurun, rasa keingintahuan tentang materi pelajaran menjadi usang, akibatnya nilai hasil belajar yang di dapatkan disetiap evaluasi pembelajaran menjadi rendah.

Ditinjau berdasarkan kebutuhan siswa, proses pembelajaran saat ini yang berlangsung disekolah umum maupun swasta mayoritas bersifat klasik artinya para guru memperlakukan siswa secara merata tanpa melihat segala bentuk perbedaan individu siswa. *Padahal* setiap diri siswa memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda seperti tingkat kecerdasan kognitif, perbedaan minat belajar, gaya belajar siswa yang berbeda seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik serta terdapat siswa cekatan dan lamban dalam mengerjakan. Untuk dapat memberikan problem solving, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa. Begitu pula guru, ia harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, kegiatan pelaksanaan (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran (penilaian) sehingga siswa secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa serta kemampuan yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Bukittinggi yang melibatkan kelas VIII.8 sebagai kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan pada sampel penelitian kelas tersebut *terlebih* dahulu diberikan pre test (test awal) berupa 25 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi akidah akhlak yang akan diajarkan. Hasil pre test menghasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73. Setelah diketahui kemampuan awal kelas tersebut, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Kelas VIII.8 *sebelum* diberikan perlakuan terlebih dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa kemudian setelah itu diberikan perlakuan strategi

pembelajaran berdiferensiasi. Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi, pada akhir pertemuan sesudah materi semua tersampaikan dan diajarkan maka siswa diberikan post test (test akhir) menggunakan soal yang sama dengan pre test untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII.8 di MTsN 2 Bukittinggi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII 8 di MTsN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2023/2024

a. Pertemuan Pertama

Sebelum siswa diberikan materi dan perlakuan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan soal pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah mengerjakan soal pre test, guru kemudian memberikan penjelasan terkait sistem belajar lalu mendudukan siswa sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing. Yang mana siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar mereka yang sebelumnya sudah diketahuimelalui data dari tes gaya belajar oleh psikologi.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan diintegrasikan dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami dan kesinambungan. Pada pertemuan kedua ini membahas materi "Kisah Keteladanan Khalifah Abu Bakar As Siddik".

Pada kegiatan pendahuluan guru menanyakan hal-hal dasar tentang Keteladanan Khalifah Abu Bakar serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, masuk ke dalam kegiatan inti dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini terbagi menjadi 3 komponen : 1) Berdiferensiasi konten yaitu guru memperlihatkan foto dan profile Abu Bakar As Siddik dan menjelaskan secara singkat tentang kisah keeladaan khalifah Abu Bakar dan mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tahap selanjutnya.

Selanjutnya, 2) Berdiferensiasi Proses yaitu guru mengelompokkan siswa disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan hasil tes psikologi minat dan gaya belajar siswa dengan system pembagian kelompok visual, audio visual, dan kinestetik. Kelompok visual diminta membaca dan memahami materi dalam bentuk hand out yang telah disajikan, kemudian membuat kesimpulan dalam bentuk mind map pada kertas satu lembar, kelompok audio visual disajikan materi dalam bentuk video dengan meminjamkan hp guru, siswa diminta menonton dan menuliskan poin-poin penting dari video pada selembar kertas, sementara kelompok kinestetik disajikan materi siswa diminta memotong materi dan menempelkannya pada kertas hvs yang sudah disediakan. Guru meminta seluruh kelompok berdiskusi

dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Berikutnya 3) Berdiferensiasi Produk, setelah semua kelompok berdiskusi, setiap kelompok membuat hasil produk disesuaikan dengan kesiapan belajar masing-masing. Kelompok visual menyajikan hasil jawaban dalam bentuk mind map, kelompok audio visual menyajikan materi dalam bentuk ringkasan, sementara kelompok kinestetik menyajikan materi dari tempelan materi yang sudah dibuat. Selanjutnya, guru meminta seluruh kelompok mempresentasikan hasil produk di depan kelas dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.

Terakhir kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta merefleksi pentingnya meneladani khalifah Abu Bakar As Siddik dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak siswa menerapkan kebiasaan baik yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar Assidik dalam keseharian.

c. Pertemuan Ketiga

Sebelum siswa diberikan lembar soal dan jawaban post test (test akhir). Siswa terlebih dahulu dibagikan angket penilaian diri adapun aspek yang dinilai yaitu Partisipasi dalam diskusi kelompok. Selanjutnya siswa diberikan lembar soal dan jawaban post test untuk mengetahui hasil akhir kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII 8 di MTsN 2 Bukittinggi

Tes awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Pada kegiatan tes awal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,125 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya memperoleh nilai maksimum 88 dan nilai minimum 52.

Tes akhir menunjukkan hasil nilai akhir yang berbeda dimana hasil belajar memperoleh rata-rata 87 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan pada uji hipotesis penelitian menggunakan uji independent sampel t-test diketahui bahwa jumlah data hasil belajar siswa eksperimen sebanyak 32 siswa. Dengan nilai rata-rata pre test sebesar 70,125 dan post test hasil belajar sebesar 87. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai post test kelas eksperimen lebih besar daripada nilai pre test yaitu $87 > 70,125$. Selanjutnya dari nilai Mean Difference adalah sebesar 16,875. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen pre-test dengan post-test atau $(87 - 70,125 = 16,875)$ dan selisih perbedaan tersebut adalah antara 7,324 sampai 18,625 (95% Confidence interval of the Difference Lower Upper). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat selisih nilai rata-rata hasil belajar akidah

akhlak antara nilai pre test dengan nilai post test kelas eksperimen.

Adapun jika ditinjau berdasarkan hasil uji independent sampel t-test, tepatnya pada bagian "Equal variances assumed" didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka berdasarkan data pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan / selisih yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar akidah akhlak pre test dan post test.

Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan penelitian-penelitian serupa sebelumnya, maka Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi ini efektif untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran di sekolah. Selain dari pada Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar, model ini juga mampu memberikan jawaban atas orientasi kebutuhan belajar setiap siswa dengan mengacu pada 3 komponen penting yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan sebagai integrasi dari berbagai model pembelajaran yang dirasa belum memberikan dampak signifikan pada proses diskusi dan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini berfokus pada student center ditandai dengan guru / pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan serta dalam memunculkan rasa solidaritas dan toleransi antar siswa, sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Ahmad Susanto mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran , 2016).

Setelah kegiatan pembelajaran, hal yang selanjutnya dilakukan adalah tes akhir. Tes akhir (posttest) yang berjumlah 25 butir soal pilihan ganda diberikan kepada kelas eksperimen untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tes awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Pada kegiatan tes awal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,125 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya memperoleh nilai maksimum 88 dan nilai minimum 52. Tes akhir menunjukkan hasil nilai akhir yang berbeda dimana hasil belajar memperoleh rata-rata 87 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80.

Dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dalam meningkatkan Hasil

Belajar Akidah Akhlak di MTsN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2023/2024.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII.8 MTsN 2 Bukittinggia, pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tes awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Pada kegiatan tes awal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,125 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya memperoleh nilai maksimum 88 dan nilai minimum 52.

Tes akhir menunjukkan hasil nilai akhir yang berbeda dimana hasil belajar memperoleh rata-rata 87 apabila dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 76.

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil output uji t diperoleh nilai sig = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 = tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, dinyatakan ditolak. H_a = ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, dinyatakan diterima.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian . Remaja Rosdakarya*. Bandung:
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzihni, Roudlotul. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Disekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu*

Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Cetakan VII. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Prapindo Persada.

Teguh, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogi Vol.2 (1),*

Tomlinson. (2021). *How To Differentiate In Mixed Ability Classroom,* ASCD, Tomlinson, (Modul 2. 1 Pendidikan Guru Penggerak).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20. (2003)